

BAB I PENDAHULUAN

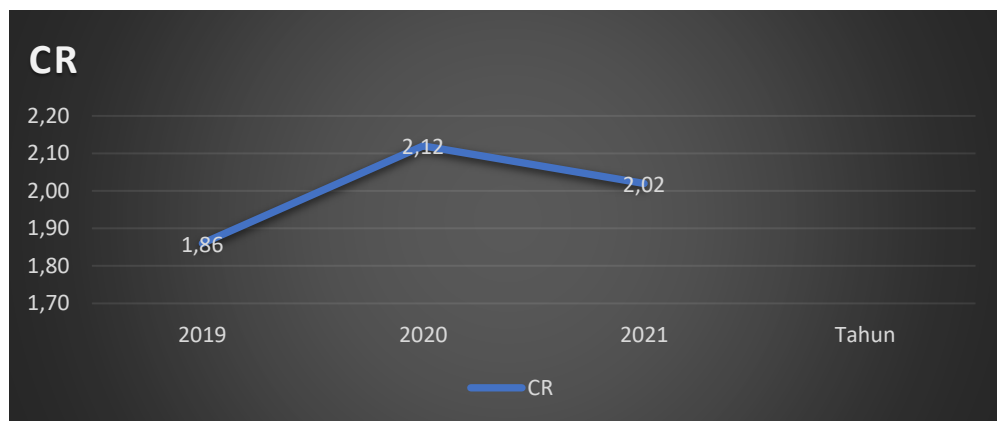
1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Salah satunya adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar selalu menjadi daya Tarik bagi investor menanamkan sahamnya. Karena emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Namun harga saham selalu mengalami fluktuasi yang artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan harus mampu mengukur kemampuannya dalam mengelola asset. Karena ketika nilai ROA suatu perusahaan rendah, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola asset yang dimilikinya menjadi laba. *Current Ratio* dapat menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwasanya perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik. *Total Asset Turn Over* mampu menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki menjadi penjualan dengan maksimal. Selain tingkat *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* penting juga untuk memperhatikan tingkat rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki hutang dalam struktur modalnya. Perbedaannya terletak pada jumlah perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai rasio utang yang tinggi menunjukkan perusahaan kurang baik dan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Sitanggang et al., 2022).

Dalam penelitian ini *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan

melakukan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar suatu perusahaan (Sitanggang et al., 2022). Hubungannya dengan return adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan tinggi (Asmi, 2014).

Gambar 1.1
Perkembangan *Current Ratio*



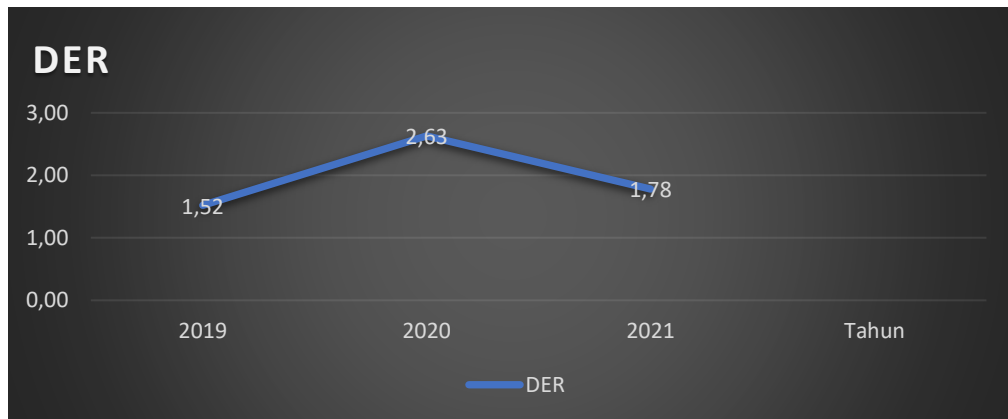
Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* dari perusahaan pertambangan sub batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana terjadi naik turunnya nilai rata-rata *Current Ratio* setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* sebesar 1,86 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,26 menjadi 2,12. Kemudian pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,10 menjadi 2,02. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sub batubara tersebut sudah sangat baik. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk dan sebaliknya perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tersebut baik (Sitanggang et al., 2022).

Debt to Equity Ratio digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menghitung struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang dimiliki

oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menutup utang-utang kepada pihak luar (Sitanggang et al., 2022).

Gambar 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*



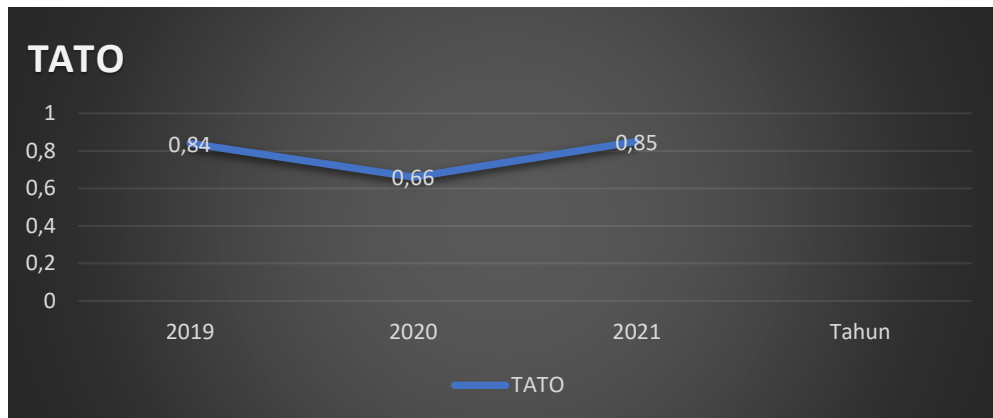
Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan gambar 1.2 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan sub batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebesar 1,52 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1,11 menjadi 2,63. sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,85 menjadi 1,78. berdasarkan data diatas perusahaan pertambangan sub batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa dikategorikan tidak baik karena nilai suatu *Debt to Equity Ratio* yang baik yaitu ≤ 1 .

Jika total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya dan sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi (Asmi, 2014).

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penjualan dengan membandingkan total aktiva. *Total Asset Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Sitanggang et al., 2022).

Gambar 1.3
Perkembangan *Total Asset Turn Over*



Sumber: www.idnfinancials.com

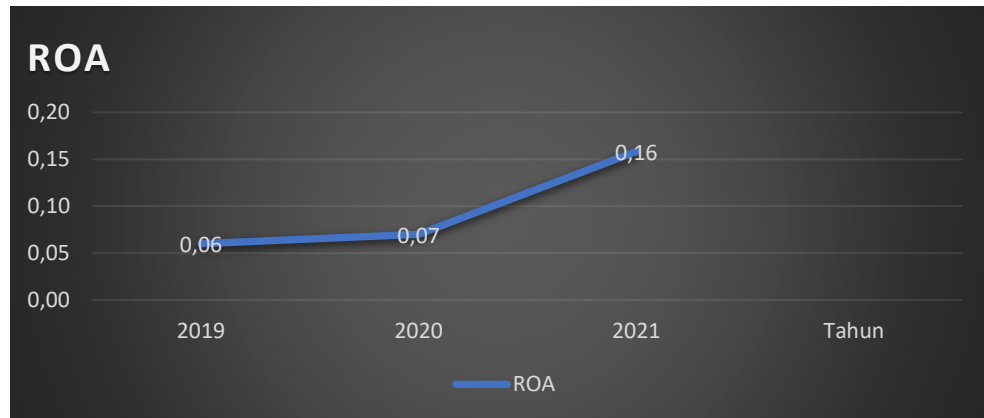
Berdasarkan gambar 1.3 rata-rata *Total Asset Turn Over* pada perusahaan pertambangan sub batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2019 nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0,84 kemudian pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,18 menjadi 0,66. pada tahun 2021 nilai *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan yang sebesar 0,19 menjadi 0,85. Berdasarkan data diatas nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 bisa dikatan rendah karena ratio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali putaran.

Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau return yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi dari pada penjualannya maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah (Asmi, 2014).

Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau pengembalian aset. pengembalian atas aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang akan semakin

besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut, di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nur'aidawati, 2018).

Gambar 1.4
Perkembangan *Return On Asset*



Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan gambar 1.4 *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan sub batubara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan di tahun 2019-2020 dimana pada tahun 2019 *Return On Asset* yang dihasilkan sebesar 0,06. Sedangkan pada tahun 2020 menjadi 0,07 telah mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2021 perusahaan pertambangan sub batubara mengalami kenaikan kembali sebesar 0,09 menjadi 0,16. Pada data diatas dapat disimpulkan perusahaan tersebut dikategorikan baik apa bila mengacu terhadap nilai *Return On Asset* ≥ 0.0598 atau 5.98 %. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Sitanggung et al., 2022), semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Adapun beberapa peneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Zulkarnain et al., (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham positif, sedangkan menurut Nur'aidawati, (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Andhani, (2019) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada *total asset turn over* dijelaskan oleh penelitian Hutapea et

al., (2017) pengaruh *total asset turn over* terhadap harga saham positif dan signifikan, sedangkan menurut Asmi, (2014) pengaruh *total asset turn over* terhadap harga saham negatif. menurut Putra, (2021) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Safitri, (2013) *return on asset* tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan penelitian lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis rasio-rasio perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Harga Saham dan diantara variabel-variabel tersebut manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Batu Bara Yang Terdaftar di BEI 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham ada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah Rasio *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan keuangan yang ditempuh. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dibidang keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan pada manajemen perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa maupun penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan secara umum.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, penulis mengelompokkan bahasan materi dalam 5 bab yang masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dasar yang berhubungan dengan variabel penelitian yang sedang diteliti dari berbagai sumber Pustaka yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan pemahaman mengenai variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan agar penelitian berjalan dengan terstruktur.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil pengamatan berdasarkan data sekunder yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini